

Sosialisasi *Cyberbullying* dan Berita Hoax pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus Desa Lasem Kabupaten Gresik

Bella Trinanda Sanni¹, Ni Made Berliana Deswita Rini², Allendra Donny Irawan³,
Paulina April Romaito Pakpahan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Corresponding author

E-mail: 21082010148@student.upnjatim.ac.id

Article History:

Received: Juni, 2024

Revised: Juni, 2024

Accepted: Juni, 2024

Abstract: Perkembangan dunia digital tidak hanya membawa peluang, tetapi juga tantangan dan kekhawatiran. Salah satu kekhawatiran utama dari perkembangan digital yang ini adalah munculnya permasalahan hoax dan cyberbullying. Permasalahan ini menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada siswa, khususnya siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus, terkait permasalahan hoax dan cyberbullying serta memberikan pemahaman mengenai kedua masalah tersebut. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan pemaparan materi tentang hoax dan cyberbullying, dilengkapi dengan sesi tanya jawab. Siswa menunjukkan antusiasme dan respon positif terhadap materi yang disampaikan. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang hoax dan cyberbullying sehingga mereka dapat terhindar dari dampak negatifnya.

Keywords:

Perkembangan Dunia Digital, Cyberbullying, Hoax, Sosialisasi, Kesadaran Siswa

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan kita, termasuk di bidang pendidikan. Teknologi memungkinkan akses informasi yang cepat dan luas, memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dari berbagai sumber yang tak terbatas. Selain itu, teknologi juga telah membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Namun, dibalik semua manfaat tersebut, kemajuan teknologi juga membawa tantangan utama yang sering terjadi oleh semua pihak yang terlibat.

Beberapa tantangan utama yang sering terjadi adalah tindakan *cyberbullying* dan penyebaran berita hoax. Kedua masalah ini sangat penting untuk dicegah

karena dapat berdampak negatif pada semua orang. Dampak negatif tersebut meliputi kondisi psikologis yang serius, seperti depresi dan kecemasan. Menyadari bahaya tersebut, mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) menyelenggarakan kegiatan sosialisasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus, Desa Lasem, Kabupaten Gresik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para siswa tentang bahaya *cyberbullying* dan penyebaran berita hoax.

Menurut Patchin dan Hinduja (2006), "*cyberbullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang menggunakan teknologi elektronik berulang kali dan seiring waktu terhadap korban yang tidak dapat dengan mudah membela diri." Fenomena ini tidak hanya merugikan korban secara psikologis, tetapi juga dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Para siswa yang menjadi korban *cyberbullying* sering kali merasa takut, cemas, dan terisolasi, sehingga sulit untuk fokus pada pelajaran mereka. Selain itu, *cyberbullying* dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak sehat dan tidak aman, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Menurut Gumilar (2017), "Hoax adalah informasi palsu yang sengaja dibuat atau disebarkan untuk menutupi fakta sebenarnya." Dalam konteks ini, hoax dapat dianggap sebagai usaha untuk memutarbalikkan fakta dengan menggunakan informasi yang tampak meyakinkan tetapi sebenarnya tidak dapat diverifikasi kebenarannya. Tindakan ini juga dapat berarti mengaburkan informasi yang sebenarnya dengan membanjiri media dengan pesan yang salah, sehingga pesan yang benar tidak terlihat. Dengan kata lain, hoax adalah upaya manipulatif untuk menyebarkan informasi yang menyesatkan dan mengelabui orang lain.

Penanaman nilai-nilai etika dan moral seharusnya dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga adalah lingkungan terdekat anak. Selain keluarga, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berperan penting sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral. Proses ini berlangsung dari usia dini hingga remaja, anak-anak dipersiapkan untuk kehidupan dewasa di masyarakat. Penanaman nilai-nilai etika dan moral dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui sosialisasi. Sosialisasi adalah proses di mana seseorang mulai belajar memahami perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak di lingkungan masyarakat (Anwar, 2018) (Soedarmo & Suryana, 2019). Melalui sosialisasi, nilai-nilai sosial, norma, etika, peran, dan budaya ditanamkan atau ditransfer kepada individu atau kelompok agar mereka menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang di atas, mahasiswa Universitas Pembangunan

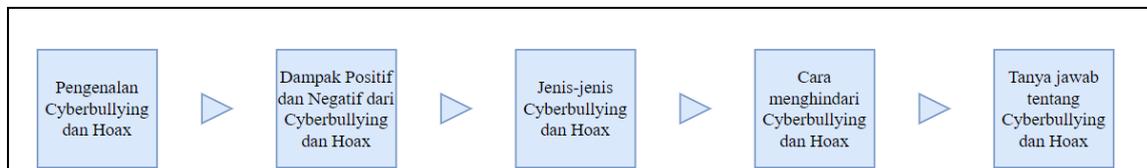
Nasional "Veteran" Jawa Timur melaksanakan kegiatan pengabdian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus, Desa Lasem, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai beberapa dampak negatif dari kemajuan teknologi dan informasi, yaitu bahaya *cyberbullying* dan penyebaran berita hoax. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan strategi efektif untuk mencegah dan menangani kasus-kasus yang mungkin terjadi. Melalui sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat mengenali apa itu *cyberbullying* dan berita hoax, tidak melakukan tindakan yang dapat dikategorikan sebagai *cyberbullying* atau menyebarkan berita hoax, mengetahui cara melaporkan kejadian tersebut, serta mengembangkan sikap empati dan saling menghormati di antara sesama siswa.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi menggunakan hybrid learning dan presentasi materi yang atraktif. Kegiatan ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, tim melakukan survei dan tinjauan lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus serta mengajukan izin untuk melaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi. Selanjutnya, tim mempersiapkan materi edukasi dan sosialisasi mengenai Pencegahan *Cyberbullying* dan Hoax, serta melakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui respon dari peserta sosialisasi pencegahan *Cyberbullying* dan Hoax. Tujuan dari alur kerja ini adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaan pengabdian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus berjalan dengan lancar dan sukses. Alur kerja yang diterapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kerja

2. Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan apabila telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi berupa penyampaian materi dengan menampilkan powerpoint

dan video animasi interaktif. Materi yang disampaikan akan mencakup informasi penting mengenai topik *cyberbullying* dan berita hoax. Selain itu, sesi tanya jawab berupa kuis berhadiah juga diselenggarakan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan informasi secara menyeluruh dan memahami materi yang disampaikan.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, peserta diberikan kuis tentang *Cyberbullying* dan Hoax sebagai bahan evaluasi untuk menilai sejauh mana manfaat dari pelatihan yang telah diikuti.

4. Pelaporan

Setelah semua rangkaian telah dilakukan laporan hasil kegiatan sosialisasi ini akan dipublikasikan melalui berita acara elektronik dan juga akan dipublikasikan ke Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Hasil

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2024, dari pukul 08.00 hingga 11.00 WIB, bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus. Acara ini diikuti oleh 52 peserta yang berasal dari kelas 5 dan 6. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan selama sosialisasi berlangsung :

1. Persiapan



Gambar 2. Persiapan Kegiatan Sosialisasi

Tim pengabdian dibantu dengan karang taruna setempat melakukan persiapan sebelum kegiatan sosialisasi dimulai. Pertama, menyiapkan semua peralatan yang diperlukan untuk penyampaian materi, seperti laptop, proyektor, dan mikrofon.

Kemudian, memberikan formulir daftar kehadiran sosialisasi kepada seluruh peserta untuk melakukan registrasi. Dan yang terakhir, memastikan kembali bahwa segala sesuatu yang diperlukan sudah siap, baru kemudian kegiatan akan dilaksanakan.

2. Pembukaan



Gambar 3. Perkenalan dari Masing-Masing Panitia

Pada saat pembukaan, tim pengabdian memberi ucapan salam/menyapa siswa/siswi yang menjadi peserta sosialisasi, dilanjutkan dengan perkenalan diri dari seluruh anggota panitia. Pertama Ni Made Berliana mengucapkan "Selamat pagi teman-teman" lalu "Bagaimana kabar kalian hari ini?". Kemudian Ni Made Berliana meminta izin kepada adik-adik untuk memperkenalkan diri. Setelah itu, masing-masing anggota panitia memperkenalkan diri. Setelah semua anggota memperkenalkan diri. Kemudian, Berliana menyampaikan kepada siswa/siswi bahwa kegiatan akan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Paulina, Bella, dan Allen.

3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Penyampaian Materi

Penyampaian materi pada kegiatan sosialisasi yang bertema "Hentikan *Cyberbullying* dan Cegah Berita Hoax untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman di Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus" akan dilakukan oleh Berliana, Paulina, Bella,

dan Allen. Secara umum, materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup pencegahan *cyberbullying* dan hoax, termasuk penjelasan mengenai pengertian, contoh perilaku, dampak, dan cara mengatasinya.



Gambar 5. Penyampaian Materi Pertama

Berliana adalah pemateri pertama dalam kegiatan sosialisasi ini. Berliana menyampaikan materi mengenai apa itu *cyberbullying*.



Gambar 6. Penyampaian Materi Kedua

Kemudian, Paulina menjadi pemateri kedua dalam kegiatan sosialisasi ini. Paulina menyampaikan materi tentang berbagai contoh perilaku *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan oleh *cyberbullying*, dan bagaimana cara mengatasi *cyberbullying*.



Gambar 7. Penyampaian Materi Ketiga

Setelah itu, Bella adalah pemateri ketiga dalam kegiatan sosialisasi ini. Bella menyampaikan materi tentang apa itu hoax, serta berbagai contoh perilaku hoax.



Gambar 8. Penyampaian Materi Keempat

Kemudian, Allen adalah pemateri keempat dalam kegiatan sosialisasi ini. Allen menyampaikan materi tentang dampak yang ditimbulkan oleh hoax, dan bagaimana cara mengatasi hoax.

Diskusi

1. Memberikan Pertanyaan kepada siswa-siswi

Tim memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa - siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus dalam bentuk kuis berhadiah. Kuis ini dirancang dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa siswa - siswi benar - benar memahami materi yang telah mereka terima selama sesi pembelajaran. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi siswa - siswi, tim memberikan hadiah langsung kepada mereka yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar. Pemberian hadiah ini diharapkan dapat mendorong semangat belajar dan keaktifan siswa - siswi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Berikut ini beberapa pertanyaan yang kami berikan:

Pertanyaan pertama, “Materi apa saja yang disampaikan kakak-kakak barusan?”



Gambar 9. Siswa Menjawab Pertanyaan Pertama

Siswa yang menjawab pertanyaan pertama adalah Sulthan dari kelas 5. Jawaban Sulthan, “Materi yang dijelaskan kakak-kakak adalah tentang *cyberbullying* dan hoax. *Cyberbullying* artinya adalah bentuk mengganggu atau menyakiti orang lain lewat internet seperti media sosial atau pesan.”

Pertanyaan kedua, “Gambar disamping termasuk tindakan?”



Gambar 10. Siswa Menjawab Pertanyaan Kedua

Siswi yang menjawab pertanyaan kedua tersebut adalah Putri dari kelas 6. Jawaban putri, “Gambar yang ditunjukkan adalah contoh dari *cyberbullying*, karena gambar itu jelas memperlihatkan ada orang yang diganggu atau disakiti.”

Pertanyaan ketiga, “Bagaimana cara terbaik menghadapi *cyberbullying* di media sosial?.”



Gambar 11. Siswa Menjawab Pertanyaan Ketiga

Siswa yang menjawab pertanyaan ketiga adalah Maulidan, siswa kelas 1. Jawaban Maulidan, “Cara terbaik untuk menangani hal-hal buruk di media sosial adalah dengan menyimpan semua bukti dan melaporkannya ke pihak berwenang. Karena penting sekali untuk mencatat setiap pesan, komentar, atau postingan yang menghina, mengancam, atau berisi informasi palsu. Dengan menyimpan bukti-bukti ini, kita punya dasar yang kuat untuk melaporkan kejadian tersebut dan membantu pihak berwenang mengambil tindakan yang tepat.”

Pertanyaan keempat, “Apa saja contoh perilaku dari cyberbullying?”



Gambar 12. Pertanyaan Kuis Nomor 4

Siswi yang menjawab pertanyaan keempat adalah Lailatul, siswa kelas 1. Jawaban Lailatul, “Contoh perilaku yang dimaksud adalah membuat akun palsu untuk mengejek dan menghina orang lain. Karena tindakan itu tidak hanya merusak nama baik korban, tetapi juga membuat lingkungan di media sosial menjadi tidak sehat dan penuh kebencian.”

Pertanyaan kelima, “Gambar disamping termasuk tindakan?”



Gambar 13. Pertanyaan Kuis Nomor 5

Siswa yang menjawab pertanyaan kelima adalah Berlian, siswa kelas 6. Jawaban Ibrahim, “Gambar yang ditampilkan adalah tindakan hoax. Tindakan seperti ini sangat berbahaya karena dapat mempengaruhi persepsi publik dan menyesatkan opini masyarakat.”

Pertanyaan keenam, “Bagaimana cara terbaik mengatasi hoax di media sosial?”



Gambar 14. Pertanyaan Kuis Nomor 6

Siswi yang menjawab pertanyaan kelima adalah Nesya, siswa kelas 5. Jawaban Nesya, “Cara terbaik mengatasi hoax adalah dengan memeriksa dulu apakah berita itu benar atau tidak. Penting untuk mengecek informasi melalui sumber yang terpercaya sebelum percaya atau membagikannya. Jika ternyata berita itu hoax, kita harus melaporkannya ke pihak berwajib.”

Pertanyaan ketujuh, “Apa dampak negatif dari berita hoax di media sosial?”



Gambar 14. Pertanyaan Kuis Nomor 7

Siswi yang menjawab pertanyaan ketujuh adalah Azra, siswa kelas 6. Jawaban Azra “Dampak negatif dari berita hoax di media sosial adalah informasi yang dapat menyesatkan masyarakat. Informasi yang tidak benar ini sering kali menyebar dengan cepat, menyebabkan kebingungan dan kepanikan di kalangan masyarakat.

2. Melakukan Foto Bersama dengan siswa-siswi



Gambar 15. Foto Bersama

Setelah penyampaian materi dan kuis selesai, tim mengajak seluruh siswa-siswi untuk melakukan foto bersama. Foto bersama ini tidak hanya menjadi momen dokumentasi, tetapi juga sebagai kenang-kenangan dan simbol kebersamaan antara tim dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, terlihat dengan jelas bahwa pentingnya meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang dampak negatif dari kemajuan teknologi dan informasi, terutama dalam hal *cyberbullying* dan penyebaran berita bohong (hoax), telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dari kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami apa itu *cyberbullying* dan hoax, tetapi juga mampu mengidentifikasi

tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori tersebut dan memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk mencegah serta menangani kasus-kasus yang mungkin terjadi. Selain itu, melalui sosialisasi ini, diharapkan terciptanya sikap empati dan saling menghormati di antara sesama siswa, yang menjadi pondasi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Dengan demikian, upaya sosialisasi seperti ini merupakan langkah proaktif dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam era digital ini, sehingga dapat terwujud generasi yang cerdas, bertanggung jawab, dan dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan yang terus berkembang.

Pengakuan/Acknowledgements

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. sehingga kegiatan program pengabdian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dhian Satria, S.Kom, M.Kom atas bimbingan dan dukungannya sebagai dosen pengampu mata kuliah Komputer dan Masyarakat. Terima kasih juga kepada Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus atas kerjasama yang luar biasa, terutama kepada siswa-siswi kelas 5 dan 6 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi mengenai *cyberbullying* dan hoax. Serta, kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak, kegiatan program pengabdian ini tidak akan dapat berjalan dengan sukses.

Daftar Referensi

- Anwar. (2018). Paradigma sosialisasi dan kontribusinya terhadap pengembangan jiwa beragama anak. *Jurnal Al-Maiyyah*, 11(1), 65–79.
- Gumilar, G., Adiprasetyo, J., & Maharani, N. (2017). Literasi media: Cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoax) oleh siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2007). Offline consequences of online victimization: School violence and delinquency. *Journal of School Violence*, 6(3), 89-112.
- Soedarmo, U. R., & Suryana, A. (2019). Peran keluarga dalam sosialisasi adat istiadat komunitas Dusun Kuta. *Jurnal Artefak*, 6(2), 85–98.